

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan cara wawancara dan observasi mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Menurut sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, maka lokasi penelitian ini dilakukan pada Zakat Center Lazismu Gresik, Graha Mek Lantai 2A Jl. Jawa No. 30, Yosowilangun, Kecamatan. Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111

3.3 Unit Analisis dan Informan

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus komponen yang diteliti. Unit analisis merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Unit analisis pada penelitian ini adalah Lazismu Gresik

3.3.2 Informan

Informan merupakan sumber informasi atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Kemudian yang akan dijadikan sebagai informan yaitu pihak Lazismu Gresik, dan beberapa donatur yang sudah bergabung pada Lazismu Gresik. Untuk menentukan atau memilih informan yang baik setidaknya ada kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2013) kriteria informan seyogyanya sebagai berikut:

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
2. Masih terlibat penuh atau pernah terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi

4. Mereka tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya
5. Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Atas dasar pertimbangan kriteria tersebut, pihak yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu, pengurus Lazismu Gresik dan beberapa para donatur tetap Lazismu Gresik. Untuk teknik sampling dalam menentukan informan untuk donatur menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (kriteria) tertentu (sugiyono 2013).

Untuk kriteria sampel informan antara lain:

1. Menjadi donatur kurang lebih selama 2 tahun.
2. Laki-laki / perempuan.
3. Usia 20 tahun ke atas

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. “Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.” (Arikunto, 2010). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tim marketing Lazismu Gresik dan para donatur Lazismu Gresik, serta observasi langsung dengan pengamatan langsung pada perusahaan

tersebut. Melalui wawancara diajukan pertanyaan tentang gambaran umum strategi-strategi promosi yang digunakan oleh tim marketing dalam melakukan pemasaran.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010: 22). Data sekunder ini di dapat dari tabel, catatan, notulen rapat, foto, video yang terdapat di Lazismu Gresik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (sudaryono, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2013) bahwa “pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut sugiyono (2013) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung proses pemasaran, pelaksanaan dan evaluasi atas kegiatan strategi pemasaran yang telah dilakukan oleh *team marketing* Lazismu Gresik. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Cara ini membuat peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian. Observasi langsung serta dokumentasi pada saat wawancara digunakan sebagai metode penunjang, yang dilakukan dengan maksud untuk melengkapi hal-hal yang mungkin tidak terungkap secara terbuka selama proses wawancara berlangsung.

Tujuan dari observasi ini sendiri adalah mendeskripsikan keadaan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut, serta memperhatikan peristiwa-peristiwa yang tidak terjadi. Observasi dilaporkan secara deskriptif dan bukan interpretatif. Deskripsi ditulis dengan detil, dan dibuat sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan *setting* yang diamati. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap. Hal itu

akan membantu proses analisis dan interpretasi data sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (sudaryono, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono,2013).

Dalam wawancara ini, yang akan dijadikan sebagai informan yaitu pihak Lazismu Gresik, dan beberapa donatur yang sudah bergabung pada Lazismu Gresik. Disini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara, peneliti

menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan cara-cara wawancara yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, ataupun yang bersifat ambiguitis.
- b. Pewawancara hendaknya menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa efektivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis data yang mengacu pada konsep Miles & Huberman yakni *interactive model* yang mengklarifikasikan analisis data kedalam tiga langkah, yakni :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan mengungkap beberapa hal makna dari data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi dalam kesimpulan tersebut. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Uji Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan keabsahannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. *Uji Credibility* (validitas internal)

Penetapan kriteria derajat kredibilitas pada dasarnya validitas internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti (Sugiyono;2013).

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2013).

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi menurut Sugiyono (2013) yaitu Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

